

PENGARUH PEMBELAJARAN TUHFATUL ATHFAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN ASRAMA AL-CHOLILYAH PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG

Dhikrul Hakim,¹ Nafisatul Hannaniah², Umi Hasunah³

Institusi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email: Dhikrulhakim@Fai.unipdu.ac.id nafisatulhannaniah32@gmail.com,
umihasanah@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Tuhfatul Athfal di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, Mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, Mengetahui pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap peningkatan santri dalam membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Adapun populasi dan sampel yaitu seluruh santri kelas VII asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang berjumlah 30 santri. Pada penelitian ini dapat memperoleh hasil penelitian yaitu: Pembelajaran Tuhfatul Athfal di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat pada hasil angket yaitu berada di kategori cukup dengan prosentase sebesar 41,6%. Kemampuan santri membaca Al-Qur'an dikategorikan cukup dengan prosentase sebesar 40%. Hasil penelitian pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an dikategorikan relatif tinggi dengan prosentase 63,5%. Keputusan yang di ambil adaah Ha diterima. Jadi terdapat pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Kata Kunci: Tuhfatul Athfal, Kemampuan, Membaca Al-Quran

Abstract: *This study aims to determine the learning of Tuhfatul Athfal at Al-Cholilyah Islamic Boarding School Darul Ulum Jombang Islamic Boarding School, Knowing the ability of students to read the Qur'an at the Al-Cholilyah Dormitory Islamic Boarding School Darul Ulum Jombang, Knowing the effect of Tuhfatul Athfal learning on increasing students in reading the Koran at the Al-Cholilyah Dormitory, Darul Ulum Islamic Boarding School, Jombang. This study used a quantitative approach, using data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, tests and documentation. The population and sample were all students of class VII at Al-Cholilyah Islamic Boarding School Darul Ulum Jombang, totaling 30 students. In this study it was possible to obtain research results, namely: Tuhfatul Athfal's learning at the Al-Cholilyah Dormitory,*

Jombang Darul Ulum Islamic Boarding School has gone well, this can be seen in the results of the questionnaire, which is in the sufficient category with a percentage of 41.6%. The ability of students to read the Qur'an is categorized as sufficient with a percentage of 40%. The results of the research on the effect of Tuhfatul Athfal learning on the ability of students to read the Qur'an are categorized as relatively high with a percentage of 63.5%. The decision taken is that Ha is accepted. So there is the influence of Tuhfatul Athfal learning on the ability of students to read the Koran at the Al-Choliliyah Dormitory at Darul Ulum Jombang Islamic Boarding School.

Keywords: *Tuhfatul Athfal, Ability, Reading Al-Quran*

Pendahuluan

Tuhfatul Athfal merupakan nama sebuah kitab yang kebanyakan dikaji oleh para santri di lembaga pendidikan pesantren. Kitab ini digunakan sebagai sarana pembelajaran diniyah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Kitab ini berisi tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut makhraj, panjang pendek, tebal tipis, berdengung atau tidaknya, serta titik komahnya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada sahabatnya.¹

Salah satu tujuan dari kitab Tuhfatul Athfal untuk mengajarkan kepada umat Islam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat serta dapat menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تَحْرُكَ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ ۱٦ اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَقُرْآنَهٗ ۱٧ فَاِذَا قَرَأْتَهٗ فَانْتَبِ ۱٨

Artinya: “Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S. al-Qiyamah: 6-18).²

Oleh karena itu kitab Tuhfatul Athfal tidak hanya sekedar dipelajari melainkan harus ada praktik dan latihan terus menerus dengan guru atau ustadzah. Kitab ini sering dijadikan acuan untuk proses belajar mengaji

¹Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al-Jamzury, *Tuhfatul Athfal*, (Terj.) Ahmad Muthohar Bin Abdurrahman Al-Maraqy (Semarang: Toha Putra, 1381 H),1.

²Al-Qur'an,75 (al-Qiyamah): 16-18.

Pondok Pesantren salah satunya di Asrama Al-Choliliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Beberapa kasus yang penulis temukan di Asrama Al-Choliliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, di mana para santri ketika membaca Al-Qur'an belum mempraktikkan tajwid dengan benar, masalah yang penulis temukan seperti kesalahan dalam hukum bacaan yang dibaca panjang pendek, dengung atau tidak dengung, belum mampu dalam mempraktikkan makharijul huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf contohnya ث dengan س, ط dengan ض, ا dengan ع, dan beberapa kesalahan yang lain.

Apabila terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dikhawatirkan menyebabkan perubahan dalam makna atau arti dari ayat Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an di bagi menjadi 2 yaitu:

Pertama, Lahn Khofiy (kesalahan ringan) Kesalahan dalam pengucapan lafadz hingga merusak teori bacaan namun tidak sampai merusak arti. Seperti, kurang panjang dalam pengucapan mad, tidak dibaca ghunnah atau kurang dalam membaca dengung, dan lain-lain.³

Kedua, Lahn Jali (kesalahan yang jelas atau berat) Kesalahan dalam pengucapan lafadz, sehingga bisa merusak teori bacaan baik merusak makna atau tidak. Seperti pengucapan makhraj huruf, salah harakat, salah dalam panjang pendeknya, dan lain-lain.⁴

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tidak boleh dibaca dengan sembarangan melainkan perlu kehati-hatian agar dapat amal ibadah yang benar dan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT.

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut, variabel X-nya yaitu pengaruh Tuhfatul Athfal, variabel Y-nya yaitu kemampuan santri membaca Al-Qur'an asrama al-choliliyah pondok pesantren darul ulum jombang. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, terhitung mulai Desember 2022 s/d April 2023.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, bagaimana pembelajaran Tuhfatul Athfal di Asrama Al-Choliliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?, Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Choliliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?, Bagaimana pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap peningkatan

³Muhammad Isham Muflih Al-Quddat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid* (Jakarta: khazanah pustaka islam,2015), 16.

⁴Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Kharisma Putra Utama Offset, 2017), 2.

santri dalam membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah, Untuk mengetahui pembelajaran Tuhfatul Athfal di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, Untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap peningkatan santri dalam membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang lain mengkaji tentang pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an

Manfaat praktisi, bagi guru, Menemukan alternatif metode bagi guru untuk meningkatkan kefahaman santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan peneliti sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul, adapun hipotesis peneliti sebagai berikut: Ha: Ada pengaruh antara pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Ho: Tidak ada pengaruh antara pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh peneliti yaitu: pertama, penelitian yang ditulis oleh Shilvi Novita Sari, Syaiful Arif, yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampan Membaca Al-Qur'an Siswa.⁵ Penelitian ini membahas tentang Metode membaca Al-Quran di MI Ma'arif Panjeng menggunakan metode ummi yang didirikan lembaga Ummi Foundation pada tahun 2011 di Surabaya. Kelebihan dari metode ummi adalah metode yang pembelajarannya dengan menunjukkan sifat seorang ibu yaitu cara kasih sayang dan lembut. Sehingga metode ummi cocok untuk siswa yang masih dalam tahapan belajar seperti pada siswa Madrasah Ibtidaiyah

⁵ Shilvi, Novita Sari, Syaiful Arif, " Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampan Membaca Al-Quran Siswa", *Jurnal Pendidikan Ada Pembelajaran Dasar*, Vol. 7, No. 1 (2020).

Standarisasi yang ada pada prinsip metode ummi menjadi pedoman berjalannya pembelajaran dan menjadikan setiap penerapan yang dilakukan oleh setiap pembimbing akan lebih baik dan tertata. Karena itulah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, perlu metode yang baik dan juga dorongan atau pun keinginan dari masing-masing siswa. Maka dari hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan statistic, siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap kemampuan membaca Al-Qurannya akan memiliki kategori yang cukup baik dengan adanya metode ummi yang diterapkan disekolah.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Eva Shofiyatun Nisa, Dewi Maharani. Dengan judul “Pengaruh Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an.⁶ Metode Qiro’ati yang diterapkan di MIN 1 Kota Tangerang Selatan memberikan banyak kontribusi dan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa baik secara teori maupun praktek, terlebih lagi hal ini berkaitan dengan intelegensi, motivasi, bakat dan minatnya. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi potensi yang ada dalam dirinya masing-masing khususnya metode Qira’ati dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik dan positif bagi perkembangan diri siswa terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa.

Kegiatan ini tidak hanya melibatkan santri, tetapi juga melibatkan guru, staf pendidikan dan peran orang tua. Selain itu kerjasama orang tua juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran santri, karena hal ini kemungkinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode Qira’ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ita Rosita Nur, Irta Aryani dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ Pada Santriwan/ Santri Tpq Nurusslihin Pamulang Kota Tangerang Selatan.⁷ bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode Iqra’ di TPQ Nurusslihin sudah

⁶ Eva Shofiyatun Nisa, Dewi Maharani, ”Pengaruh Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2022), 43.

⁷Ita Rosita Nur, Irta Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ Pada Santriwan/Santri Tpq Nurusslihin Pamulang Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol. 2, No. 3 (September 2022), 108.

dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik, antara lain (1) Pemakaian metode private, dalam belajar membaca Al-Qur'an, masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu. (2) ustdzah memberikan pembelajaran untuk mendorong santri untuk aktif, setiap proses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. (3) Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat perbedaan variabel serta objek penelitian adalah santri Pondok Pesantren Darul Ulum dengan populasi penelitian madrasah diniyah asrama Al-Choliliyah dan menggunakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil judul pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di madrasah diniyah asrama Al-Choliliyah Pondok Pesantren Darul Ulum.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian yang akan di analisis berbentuk numerik atau angka dan statistik digunakan dalam penilaiannya. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu menentukan variabel penelitiannya yaitu variabel umum dan variabel khusus. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel maka penulis menggunakan metode kuantitatif. Alasan yang menyebabkan mengapa peneliti memilih metodologi kuantitatif karena ingin mengetahui tentang besar pengaruhnya yang ditimbulkan atas upaya pengaruh Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dengan data kuantitatif dapat mengungkapkan realitas yang ada. Adapun variabel dependent dan independennya yaitu: Pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal (Variabel X), kemampuan membaca Al-Qur'an (Variabel Y).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri Asrama Al-Choliliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu cara pengambilan atas adanya tujuan tertentu bukan atas dasar daerah. Sampel dari penelitian ini santri kelas 7 SLTP Asrama Al-Choliliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Di dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode yang tentunya akan dapat penulis gunakan untuk menyelesaikan pengambilan data-data dari obyek penelitian. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

Pertama observasi langsung dimana peneliti akan mengadakan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar di asrama al-cholilyah. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan santri, ustzah, sarana, prasarana, dan lain sebagainya. Kedua wawancara, digunakan kepada ustzah, pembina, dan bunyai asrama al-cholilyah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengaruh Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketiga Dokumentasi digunakan untuk mencari data kegiatan pembelajaran, keadaan santri, keadaan ustadzah saat mengajar dan lain sebagainya. Ke-empat Angket ini diberikan kepada santri kelas 7 SLTP Asrama Al-Cholilyah. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap peningkatan kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Ke-lima, Tes Pemberian tes pada santri kelas 7 SLTP Asrama Al-Cholilyah untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an. Tes yang digunakan berbentuk tes lisan sehingga memudahkan bagi peneliti untuk pengolahan datanya yang dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan akhir penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket dengan pengukuran skala Guttman yang mempunyai dua interval yaitu skor nilai 1 untuk jawaban ya dan skor nilai 0 untuk jawaban tidak. Respondennya adalah seluruh kelas VII sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan setiap variabel berisi 5 pertanyaan.

Untuk variabel dependen dan independent nya jumlah butir soalnya sebanyak 10, maka skor teoritik tertinggi yang mungkin dicapai adalah $1 \times 10 = 10$, dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah $0 \times 10 = 0$

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.

Indikator pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal ialah Guru Memberikan Materi Tajwid Sesuai Dengan Kitab Tuhfatul Athfal, Guru Memberikan Contoh Bacaan Al-Qur'an, Guru Mengajarkan Penyebutan Makhoriul Huruf Hijaiyyah, Guru Memperbaiki Bacaan Santri Yang Salah, Guru mengevaluasi di akhir pelajaran.

Indikator kemampuan santri membaca Al-Qur'an ialah Santri Mengalami Perubahan Membaca Al-Qur'an Setelah Mempelajari Tuhfatul Athfal, Santri Mengalami Kesulitan Saat Mempelajari Kitab Tuhfatul Athfal, Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Makhoriul Huruf Yang

Tepat, Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar, Santri Menerapkan Kaidah Tajwid Tuhfatul Athfal Saat Membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Tuhfatul Athfal

Menurut Ahmad kata pembelajaran merupakan campuran dari 2 aktivitas belajar dan mengajar. Menurut Suyono dan Hariyanto pembelajaran identik dengan kegiatan saat guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dalam membahas suatu ilmu. Ada beberapa kriteria pembelajaran: Pertama, Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud adalah perubahan yang menunjukkan dalam diri setiap individu santri menuju hal yang lebih baik. Kedua, Perubahan hasil pembelajaran mencakup semua aspek kehidupan. Aspek kehidupan yang dimaksud meliputi segala hal baik kemampuan keahlian dan kebiasaan seorang santri. Ketiga Pembelajaran terjadi karena adanya tujuan. Pembelajaran terlaksana karena ada suatu kebutuhan yang harus terpenuhi Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah⁹

Tuhfatul Athfal merupakan nama sebuah kitab yang kebanyakan dikaji oleh para santri di lembaga pendidikan pesantren. Kata Tuhfatul Athfal berasal dari tuhfa yaitu sesuatu yang baik, sedangkan Al-Athfal merupakan jamak dari kata Thifl yang artinya belum baligh.¹⁰ Kitab ini merupakan karangan Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al-Jamzury. dalam kitab ini berisi kumpulan nadzham yang menjelaskan hukum bacaan tajwid yang mudah dipahami dan dipelajari oleh kalangan pemula sebagai pedoman untuk membaca Al-Qur'an, nadzham dalam kitab ini berjumlah 61 bait, yang dibagi menjadi beberapa bab, di antaranya adalah: bab nun sukun dan tanwin, bab mim dan nun yang bertasydid, bab mim mati, bab lam alif dan lam fi'il, bab idghom, bab mad dan pembagiannya, bab waqof.

⁸M. Andi setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2006), 21.

⁹*Ibid.*, 23.

¹⁰ Sulaiman Al-Jamzuri, *Terjemah TuhfatulAthfal diserjai terjemah* (Jakarta: Munash Press, 2017),2

Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah sanggup dalam melakukan suatu pekerjaan.¹¹ Sedangkan membaca adalah melihat dan memahami isi dari suatu tulisan.¹² Jadi membaca merupakan proses pemahaman terhadap tulisan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca. Pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawattir. Jadi, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila dalam melaksanakan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah tajwid.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat dianjurkan dalam Islam, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۚ

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4)¹³

Rasulullah sangat menganjurkan kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup seluruh umat Islam, bahkan Al-Qur'an juga menjadi sumber pengetahuan.

Dasar Dan Tujuan Membaca Al-Quran

Dalam Al-Qur'an dan hadist terdapat banyak sekali perintah untuk membaca Al-Qur'an yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,”¹⁴

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Membaca Al-Qur'an selain dapat menentramkan jiwa, juga mendapatkan pahala dari Allah SWT. selain itu, tujuan membaca Al-Qur'an bagi santri yaitu: Agar santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,

¹¹Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 552-553.

¹²*Ibid.*, 6.

¹³Al-Qur'an 73 (Qs. Al-Muzammil:4)

¹⁴Al-Qur'an 96 (Al-Alaq: 1)

Santri bisa memperbaiki tingkah laku sesuai dengan yang di ajarkan dalam Al-Qur'an, Santri bisa memahami Al-Qur'an secara sempurna.¹⁵

Adab Membaca Al-Quran

Al-Qur'an mengajarkan segala sesuatu lengkap dengan adab yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Seperti saat membaca Al-Qur'an ada beberapa adab yang harus diperhatikan. Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an adalah: Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah berwudhu terlebih dahulu, Membaca dengan pembacaan yang betul sesuai dengan tajwid, Jangan membaca Al-Qur'an ditempat yang kotor, Mulailah membaca Al-Qur'an dengan ta'awwuz., Dan letakkan Al-Qur'an di tempat yang tinggi dan bersih.¹⁶

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Indikator merupakan alat ukur seseorang dalam proses mencapai suatu tujuan. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan kecakapan yang ditunjukkan siswa dalam melakukan kegiatan.¹⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan santri saat membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang ada dalam kitab Tuhfatul Athfal. Dalam penelitian ini dibatasi pada surah Al-Baqarah Ayat 285-286. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: Pertama Kelancaran membaca Al-Qur'an, Kelancaran menurut kamus bahasa Indonesia yaitu tidak tertahan, tidak terputus, tidak tersangkut-sangkut.¹⁸

Kelancaran yang dimaksud yakni membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar tidak tersendat-sendat atau putus-putus. Kedua Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Hal ini agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid karena jika salah dalam pelafalannya bisa mengakibatkan kesalahan dalam artinya. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an harus tepat sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwidnya. Ketiga Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf, Makhorijul huruf adalah

¹⁵Eva Nugraha, "Ngalap Berkah Quran: Dampak Membaca Al-Quran Bagi Para Pembacanya", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol.5, No. 2 (Juli 2018), 119.

¹⁶Zulkarnaini Umar. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Riau: UIR Press.2020)13

¹⁷Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima,2012), 9.

¹⁸Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Press, 2002), 476.

tempat asal keluarnya sebuah huruf dari huruf hijaiyyah.¹⁹ dari pengertian makhraj tersebut, maka saat membaca Al-Qur'an diusahakan bisa mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti lidah, tenggorokan antara dua bibir dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti pahami bahwa kriteria kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid serta mampu melafalkan makhorijul huruf yang tepat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam suatu kegiatan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kelancaran dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut secara umum dibagi menjadi 2: Pertama Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam setiap individu. Faktor ini terdiri atas faktor psikologi dan fisiologi.²⁰

Faktor psikologis adalah faktor yang mempelajari tentang mental santri dalam pembelajaran sehari-hari.²¹ Motivasi dapat didefinisikan sebagai penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.²² Dengan hal ini motivasi dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar santri, sehingga bisa mendorong santri ingin melakukan kegiatan belajar. Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan motivasi karena berpengaruh dalam aktivitas belajar, karena apabila santri tidak berminat dalam suatu pembelajaran maka anak tersebut akan susah dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

Faktor fisiologis adalah faktor yang mencakup kesehatan fisik baik terdapat dalam anak tersebut. Dalam faktor ini fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat anak dalam membaca karena apabila seorang anak mempunyai kekurangan akan dapat menghambat proses kemampuan membaca mereka.

¹⁹Aso Sudiarjo, Arni Retno, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 5 No. 2 (September 2015), 55.

²⁰Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Pedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.1 No. 2 (2017), 181.

²¹Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Prespektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, (2020), 151.

²²Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran* (Banda Aceh: Press Darussalam, 2017), 42.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua, yaitu: Faktor lingkungan sosial. lingkungan sosial berhubungan dengan keluarga, masyarakat, guru, dan lain-lain. Lingkungan memberikan banyak pengaruh terhadap proses kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan non sosial. Faktor ini meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Lingkungan non sosial ini meliputi rumah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang tidak sesuai, dan lain-lain.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber data, maka data yang telah terkumpul harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu supaya mendapatkan penjelasan yang jelas tentang keadaan objek dan hasil yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik data dengan cara mengolah data yang bersifat kuantitatif menjadi angka-angka pada program SPSS (statistical package for the sosial sciences).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data meliputi empat hal: Editing (persiapan) adalah pemeriksaan data yang diperoleh, Coding adalah mengklarifikasi jawaban responden menurut macamnya, Skoring adalah memberikan nilai-nilai pada item-item jawaban tes dengan skor, Tabulasi adalah memasukkan data yang sudah terkumpul dalam tabel.²³

Berdasarkan perhitungan variabel X (pembelajaran Tuhfatul Athfal) diketahui hasilnya adalah 41,6% maka pembelajaran Tuhfatul Athfal di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dinyatakan cukup, dengan responden menunjukkan angka 41,6% suatu nilai yang terletak pada skor 0,40 – 0,599.

Dan perhitungan variabel Y (kemampuan santri membaca Al-Qur'an) diketahui hasilnya adalah 40% maka besarnya kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum

²³Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Jombang, responden menunjukkan angka 40%, suatu nilai yang terletak pada skor 0,40 – 0,599 dinyatakan cukup.

Perhitungan Validitas Instrumen

Data angket penelitian yang berjumlah 10 pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus kolerasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS

Item soal variabel X dinyatakan valid karena pada tabel di atas dinyatakan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel 0,361 (5%). Akan tetapi, hasil analisis data uji coba tersebut ada 3 pertanyaan yang dinyatakan valid dari 5 pertanyaan, 2 pertanyaan dinyatakan gugur sehingga pengambilan data yang sebenarnya menggunakan 3 pertanyaan.

Item soal variabel X dinyatakan valid karena pada tabel di atas dinyatakan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel 0,361 (5%). Akan tetapi, hasil analisis data uji coba tersebut ada 2 pertanyaan yang dinyatakan valid dari 5 pertanyaan, 3 pertanyaan dinyatakan gugur sehingga pengambilan data yang sebenarnya menggunakan 4 pertanyaan.

Perhitungan Reabilitas Instrumen

Perhitungan Reabilitas menggunakan komputer dengan program uji keandalan teknik *alpha crombach* SPSS. Data yang telah dianalisis memperoleh tingkat reabilitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada variabel x adalah reliabel karena mempunyai nilai *alpha crombach* (0,663) $>$ 0,60. Artinya dapat diketahui bahwa semua item soal reliabel.

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada variabel x adalah reliabel karena mempunyai nilai *alpha crombach* (0,638) $>$ 0,60. Artinya dapat diketahui bahwa semua item soal reliabel.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengujian validitas dan reabilitas sudah selesai, maka bisa dilanjutkan ke analisis prosentase dan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Artinya apakah ada pengaruh antara pembelajaran Tuhfatul Athfal (x) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (y).

Dengan pengujian hipotesis H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. H_a : Ada pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Tingkat signifikansi menggunakan α : 5% (signifikasikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standart yang digunakan dalam penelitian). Jika sig. (p.value) $< 0,05$, maka H_a diterima, Jika sig. (p.value) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

48.774 dengan nilai sig (p. value) sebesar 0.000 karena sig. (p. value) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila (p. value) > 0.005 , maka keputusan yang di ambil adaah H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Hasil analisis tabel dapat dilihat pada tabel *model summary* di atas, bahwa diperoleh R square sebesar 0.635 angka ini hasil dari pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0,797 \times 0,797 = 0,635$. R square disebut juga dengan koefisien determinasi yang berarti hanya 0,635 (63,5%) saja variabel kemampuan membaca Al-Qur'an yang dipengaruhi pembelajaran Tuhfatul Athfal dan 36,5 % dipengaruhi oleh variabel lain. R square berkisar dalam rentang 0 sampai 1, semakin besar harga R square semakin kuat pula pengaruh antara kedua variabel. Dan jika R square semakin rendah maka semakin rendah pula pengaruh yang ditimbulkan.

Berdasarkan dari semua langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis memberikan gambaran bahwa dengan presentase yaitu relatif tinggi sekitar 63,5%, maka terdapat pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Constant sebesar 1.167, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal sebesar 1.167

Koefisien regresi X sebesar 0,750 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel independet, maka nilai variabel independen bertambah sebesar 0,750. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adala positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal) berpengaruh pada variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an).

Jika dilihat nilai *t*, diketahui nilai *t* hitung sebesar $6.984 > t$ tabel 2.672 , sehingga dapat diketahui bahwa variabel *x* berpengaruh terhadap variabel *y*.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya untuk memperoleh hasil bagaimana pembelajaran Tuhfatul Athfal dan pengaruhnya terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran Tuhfatul Athfal di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dapat dikategorikan cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata pada pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sebesar $41,6\%$, jika dilihat pada kategori interval nilainya $40\% - 59,9\%$

Kemampuan membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dapat dikategorikan cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata pada cara membaca santri sebesar 40% , jika dilihat pada kategori interval nilainya $40\% - 59,9\%$

Pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 48.774 dengan nilai sig (*p. value*) sebesar 0.000 karena sig. (*p. value*) $< 0,05$, maka *H_a* diterima dan *H_o* ditolak. Apabila (*p. value*) > 0.005 , maka keputusan yang di ambil adalah *H_a* diterima dan *H_o* ditolak. Jadi terdapat pengaruh pembelajaran Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Daftar Rujukan

- Al-Jamzuri, Sulaiman Terjemah TuhfatulAthfal diserjai terjemah, Jakarta: Munash Press, 2017.
Al-Quran Kemenag 2002

- Al-Jamzury Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad, Tuhfatul Athfal, (Terj.) Ahmad Muthohar Bin Abdurrahman Al-Maraqy, Semarang: Toha Putra, 1381 H.
- Al-Quddat Muhammad Isham Muflih, Panduan Lengkap Ilmu Tajwid, Jakarta: khazanah pustaka islam, 2015.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Aso Sudiarjo, Arni Retno, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Adroid”, Jurnal Sisfotek Global, Vol. 5 No. 2, 2015.
- Asra Sumiati, Metode Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eva Nugraha, “Ngalap Berkah Quran: Dampak Membaca Al-Quran Bagi Para Pembacanya”, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol.5, No. 2 (Juli 2018), 119.
- Eva Shofiyatun Nisa, Dewi maharani,” Pengaruh Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, jurnal pendidikan agama islam, Vol. 12, No. 1, 2022.
- Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Prespektif Sosiologi Pengetahuan”, Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis, 2020.
- Hasanuddin, Biopsikologi Pembelajaran, Banda Aceh: Press Darussalam, 2017.
- Ita Rosita Nur, Irta Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ Pada Santriwan/Santri Tpq Nursshlihin Pamulang Kota Tangerang Selatan”, Jurnal Mahasiswa Humanis, Vol. 2, No. 3, 2022.
- Mahfud Rois, Pelajaran Ilmu Tajwid, Depok: Kharisma Putra Utama Offset, 2017.
- Setiawan M. Andi, Belajar dan Pembelajaran, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2006.
- Shilvi, Novita Sari, Syaiful Arif,” Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampan Membaca Al-Quran Siswa”, jurnal pendidikan ada pembelajaran dasar, vol. 7, No. 1, 2020.
- Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran”, Jurnal Pedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol.1 No. 2, 2017.
- Umar Zulkarnaini. Panduan Ilmu Tajwid Praktis, Riau: UIR Press. 2020.